



Pengaruh Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa-Siswi Di SMP Kartini Taman

The Effect of Improving Library Services in Increasing Students' Interest in Reading at SMP Kartini Taman

Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda¹, Rizky Dwijayanti²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: astridewcm@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 13 April 2023

Accepted: 29 Mei 2023

Keywords: *Library, Repair, Library Service, Teaching Campus, Junior High School*

Abstract: *Libraries play an important role in determining how the academic climate in schools is formed. To maximize scientific activities, the library is organized as a hierarchical system with many purposes and functions. The main reason why the goals and functions of libraries cannot be implemented effectively is because most of the school libraries in Indonesia currently do not meet the demands, both in terms of convenience and selection of library materials. Therefore, steps must be taken to restore proper library operations. The impact of better library services on the reading interest of SMP Kartini Taman students was one of the topics raised. This project is just one of many that Kampus Merdeka is undertaking as part of the Teaching Campus initiative. The service period in 2023 lasts from February 20 to June 16. Serving at the Junior High School which is located on Jl. Ki Suryo Jati Utara, Kedungturi Village, Taman District, Sidoarjo Regency, is the responsibility of our team. Through the implementation of school library management reform initiatives, this program seeks to restore the function of the school library in accordance with its vision and mission. The planning stage (Planning), the organizing stage (Organizing), the implementation stage (Actuating), and the control stage are the first steps in improving the administrative services of the implemented school library. Collecting data in this service is carried out using a qualitative descriptive methodology which includes interviews, observations, and documentation studies. Based on the initiatives made and the findings, the children's enthusiasm for reading in class increased. Thus, efforts to improve library services are ensured to be successful and right on target.*

Abstrak.

Perpustakaan berperan penting dalam menentukan bagaimana suasana akademik di sekolah dibentuk. Untuk memaksimalkan kegiatan ilmiah, perpustakaan diorganisasikan sebagai suatu sistem hirarki dengan banyak tujuan dan fungsi. Alasan utama mengapa tujuan dan fungsi perpustakaan tidak dapat dilaksanakan secara efektif adalah karena sebagian besar perpustakaan sekolah di Indonesia saat ini belum memenuhi tuntutan, baik dari segi kemudahan maupun pemilihan bahan pustaka. Oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil untuk mengembalikan operasi perpustakaan yang tepat. Dampak layanan perpustakaan yang lebih baik terhadap minat baca siswa SMP Kartini Taman menjadi salah satu topik yang diangkat. Proyek ini hanyalah satu dari banyak proyek yang dilakukan Kampus Merdeka sebagai bagian dari inisiatif Kampus Mengajar. Masa pengabdian pada tahun 2023 berlangsung dari tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 16 Juni. Terletak di SMP yang terletak di Jl. Ki Suryo Jati Utara, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, menjadi tanggung jawab tim kami. Melalui pelaksanaan prakarsa reformasi perbaikan perpustakaan sekolah, program ini berupaya mengembalikan fungsi perpustakaan sekolah sesuai dengan visi dan misinya. Tahap perencanaan (Planning), tahap pengorganisasian (Organizing), tahap penggerakan (Actuating), dan tahap pengawasan (Controlling), merupakan langkah awal dalam meningkatkan pelayanan administrasi perpustakaan sekolah yang dilaksanakan. Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan dengan metodologi deskriptif kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan inisiatif yang dibuat dan temuan, antusiasme anak-anak dalam membaca di kelas meningkat. Dengan demikian, upaya peningkatan layanan perpustakaan ini dipastikan berhasil dan tepat sasaran.

Kata kunci: Perpustakaan, Perbaikan, Pelayanan Perpustakaan, Kampus Mengajar, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Menurut Setyowati dan Erdan (2018), perpustakaan merupakan strategi untuk memajukan pengetahuan yang menyediakan akses ke banyak buku dan berbagai jenis bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi dan memperluas pemahaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Stano (2006) bahwa perpustakaan adalah bidang yang mendorong pertumbuhan, mendorong pembelajaran, dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup. Terakhir, menurut A. Asrial dkk. (2019), ketersediaan perpustakaan merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar sekolah. Namun, tidak setiap sekolah dapat menawarkan fasilitas perpustakaan yang menarik.

Menurut Munawarah (S., 2020), sekolah formal memiliki pendekatan pengajaran yang strategis dan terencana. Setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, karena ini akan membantu. meskipun faktanya memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana suasana akademik sekolah dibentuk. Perpustakaan merupakan pusat pendidikan, selain kurikulum (Setiawan, 2015;

Imamah, 2017). Akibatnya, sejumlah pemangku kepentingan harus dilibatkan untuk mengoptimalkan operasional perpustakaan sekolah.

Peningkatan minat baca melalui gerakan literasi, gerakan literasi merupakan kegiatan nasional yang mengajak semua pihak untuk berpartisipasi pertumbuhan Ini membutuhkan semua perangkat, baik birokrasi, pelatihan, dan elemen lainnya memberikan fasilitas yang wajar dan memberikan pelayanan yang maksimal untuk meningkatkan literasi.

Masyarakat. Membaca sering disamakan dengan jendela dunia. minat membaca tumbuh dari satu orang, jadi jika individu ingin meningkatkan minat membaca, membutuhkannya pemahaman bersama (Handayani & Koeswanti, 2020).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perpustakaan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan (Innayah, 2018), bahwa perpustakaan adalah navigator, pendidik dan kolaborator, evaluator, penerbit dan administrator Program. Adalah tugas perpustakaan sekolah untuk menyusun koleksinya dengan pemustaka, siswa. Perpustakaan sekolah wajib mengelola perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan memperhatikan perkembangan teknologi informasi.

Selain itu, Lonsdale dalam (Ayu, 2020) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dapat memberikan dampak positif, terlepas dari apakah keterampilan membaca, dan pembelajaran atau hasil belajar prestasi yang lebih umum diukur prestasi siswa. (Frascotti et al., 2021) mengimplementasikan proyek untuk menyediakan rencana yang dapat digunakan Peningkatan penggunaan perpustakaan di Caritas Charles Vath College untuk mendukung siswa sukses secara akademik melalui peningkatan literasi informasi. Tim sedang berkembang rencana dengan rekomendasi untuk menggunakan perpustakaan Pendidikan tinggi dapat ditingkatkan. (Chan, 2008) juga mencatat bahwa hampir semua penelitian memperkirakan bahwa layanan perpustakaan sekolah berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Minat baca berasal dari dua kata, yaitu: minat dan baca. Menilik pengertian etimologi, berarti minat berarti perhatian, keterikatan (kecenderungan) pada tindakan (Partanto & Al Barry, 1994). Secara terminologi, minat mempunyai arti sebagaimana yang dikemukakan berbagai tokoh berikut: (1) minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke arah apa yang berharga bagi manusia. seseorang yang berharga manusia menyesuaikan dengan kebutuhannya. (2) Minat adalah kesukaan dan rasa memfiksasi sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa diminta untuk melakukannya. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan tentang hubungan antara diri sendiri dan seseorang di luar. Semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minatnya (Slameto, 2016). (3) Minat adalah gejala psikologis yang berhubungan dengan suatu objek atau kegiatan yang menimbulkan perasaan senang pada individu. Wayan Nurkencana, 1986, (Sulistiyorini,2013).

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang disukai atau disukai untuk disukai oleh sesuatu tanpa memaksa dan tanpa mempengaruhi atau merangsang itu tumbuh minat, tetapi tumbuh dengansendirinya.

Membaca adalah proses memperoleh dan memahami, menulis dan menafsirkan, mengevaluasi dan mencerminkan makna ini. Jadi aman untuk mengatakan bahwa melek huruf bukan hanya tentang sekedar dapat mengucapkan kata dan mengucapkan kata, namun lebih dari itu yaitu pengertian menafsirkan, mengevaluasi, dan memikirkan setiap kata sehingga individu bisa mendapatkannya pemahaman secara menyeluruh.

Pelayanan yang diberikan sendiri atau sebagai organisasi dalam prosesnya tidak dapat dipisahkan dari ketiganya bentuk pelayanan, yaitu: (1) Pelayanan lisan, yaitu pelayanan yang ditawarkan kepada siapa saja harus dan menerima secara lisan, misalnya menjelaskan informasi dll. (2) Pelayanan secara tertulis, yaitu pelayanan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkannya secara tertulis, pelayanan ini sangat baik dan efisien serta dapat memuaskan hambanya dan terhindar dari kesalahan. (3) Pelayanan dalam bentuk kegiatan, yaitu pelayanan yang memerlukan kompetensi dan keterampilan yang sangat mendalam menentukan hasil akhir pekerjaan. Layanan fungsional adalah tujuan utama subjek data Layanan hanya menerima klarifikasi atau permintaan.

Menurut penelitian Timas sebelumnya di sekolah menengah atas (SMA) yang melibatkan 281 siswa kelas X, XI, dan XII, perpustakaan tidak menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan secara efektif dan efisien karena kurangnya fasilitas dan manajemen perpustakaan yang buruk. (Timas, 2008). Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak satu pun dari peluang belajar ini yang digunakan oleh pengguna perpustakaan.

Jika semua sumber daya termasuk sumber daya manusia, fasilitas fisik, sumber daya keuangan, dan infrastruktur mampu dan siap digunakan secara bersama-sama, pengelolaan perpustakaan di sekolah dapat terlaksana (S. Syahrial, et al., 2019). Banyak perpustakaan sekolah tampak kosong. Pelaksanaan program literasi sekolah terhambat oleh minimnya sumber daya

literasi perpustakaan karena banyaknya koleksi buku yang belum terupdate (Nuryana, Suroyo, dkk., 2020).

Minat baca memerlukan perhatian khusus guna menumbuhkan budaya literasi di sekolah karena perpustakaan SMP Kartini Taman belum sepenuhnya terbangun dan termanfaatkan. bahwa untuk meningkatkan kebiasaan atau minat membaca siswa, lingkungan sekolah perlu mendapat perhatian khusus dan pelayanan perpustakaan yang baik. berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023, perbincangan dengan pengelola perpustakaan SMP Kartini Taman Ibu Dewi, dan kondisi perpustakaan masih kurang baik untuk penataan buku, dan juga kurang nyaman bagi siswa untuk membaca. Perpustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan materi pendidikan. Area perpustakaan yang ada adalah bencana, dengan karya seni basi, tumpukan dokumen compang-camping, besi tipis berserakan di rak buku, dan tata ruang yang tidak terencana. Koleksi buku yang dimiliki sangat memadai dan terkini; namun, karena tidak ada buku perpustakaan manual atau elektronik, tidak mungkin untuk menentukan berapa banyak buku yang ada di perpustakaan saat ini atau untuk menentukan apakah ada yang hilang dari SMP Kartini Taman.

Di tengah kondisi tersebut, penulis berharap dapat meningkatkan budaya literasi atau minat baca dengan berupaya meningkatkan pelayanan. Layanan manajemen untuk perpustakaan sekolah sangat dihargai. Penyediaan layanan perpustakaan merupakan upaya agar perpustakaan dapat berfungsi kembali secara normal. Rencana ini bertujuan untuk merevitalisasi administrasi perpustakaan sekolah dalam rangka memantapkan kembali peran perpustakaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Perubahan yang dibahas dalam artikel ini adalah upaya untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah dengan menerapkan konsep manajemen yang efektif dan terukur.

METODE

Di SMP Kartini Taman yang terletak di Jl. Ki Suryo Jati Utara, Desa Kedungturi, Taman, Kabupaten Sidoarjo, kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat dilakukan. Program ini dilaksanakan antara tanggal 20 Februari hingga 16 Juni 2023. Metodologi layanan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Kedua, melakukan observasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi perpustakaan, mengatur pengelolaan perpustakaan, memastikan ketersediaan dan kelengkapan buku, seperti jumlah buku, jenis bacaan, dan kondisi perpustakaan, dan terakhir mempelajari

dokumentasi dari foto dan video diambil sebelum dan sesudah revitalisasi perpustakaan. Hal ini terkait dengan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengelola perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua langkah untuk hasil dari kegiatan ini. Yang pertama membahas bagaimana meningkatkan/merevitalisasi layanan perpustakaan sekolah, sedangkan yang kedua berkonsentrasi pada peningkatan literasi atau minat baca siswa di SMP Kartini Taman. Tim mulai mendiskusikan desain program setelah mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang isu-isu tersebut, yang akan berlangsung selama tiga bulan berikutnya. Pembimbing Lapangan menindaklanjuti hasil diskusi tersebut, dan setelah diterima, para siswa mulai mempraktekkan program tersebut.

Penerapan administrasi perpustakaan sekolah diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Berikut adalah deskripsi dari kegiatan ini:

1. Membuat rencana (Planning). Perencanaan (Planning) memerlukan penelitian ke depan dan cara terbaik untuk melakukan tahapan operasional (Mansyur, 2016). Berdasarkan diskusi dengan pustakawan di SMP Kartini Taman Ibu Dewi dan observasi yang dilakukan pada 15 Maret 2023, perpustakaan masih belum tertata untuk penempatan buku, dan juga belum nyaman bagi siswa untuk membaca. digunakan untuk mengumpulkan informasi dan materi pendidikan. Area perpustakaan yang ada adalah bencana, dengan karya seni basi, tumpukan dokumen compang-camping, besi tipis berserakan di rak buku, dan tata ruang yang tidak terencana. Perpustakaan di SMP Kartini Taman memiliki koleksi buku yang sangat bagus dan terkini. Namun, karena tidak ada buku perpustakaan manual atau elektronik, sulit untuk memperkirakan berapa banyak buku yang ada. Dengan demikian, Perpustakaan SMP Kartini Taman ditetapkan perlu ditingkatkan. Dengan penekanan pada peningkatan layanan atau revitalisasi untuk peningkatan sumber daya perpustakaan termasuk infrastruktur, pengadaan material, dan perencanaan kerja. Tujuannya adalah untuk menggunakan kembali ruang perpustakaan untuk memfasilitasi kegiatan perpustakaan. Dalam hal ini juga dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan pengawas kegiatan pengabdian ini mengenai rencana kegiatan.



Gambar 1. Kondisi Awal Perpustakaan.

2. Organizing (Pengorganisasian) Adanya struktur organisasi disebut sebagai pengorganisasian. Tujuannya adalah untuk menetapkan hierarki/kedudukan dan tugas masing-masing orang dalam rangka melaksanakan suatu kegiatan atau mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, peneliti dan administrasi sekolah memulai dengan merefleksikan struktur organisasi perpustakaan sekolah. Membuat program kerja jangka pendek, mengelola tanggung jawab staf perpustakaan, menyiapkan karyawan, lokasi, dan fasilitas, meninjau kegiatan dan pelatihan, dan membuat laporan kerja adalah beberapa peran manajemen perpustakaan, menurut administrasi sekolah. Pemrosesan sumber daya perpustakaan dan pembuatan koleksi didukung oleh layanan teknologi perpustakaan. Tanggung jawab lain dari layanan perpustakaan termasuk membantu pelanggan, meminjamkan dan mengembalikan buku, dll.
3. Actuating (Pergerakan) Pelaksanaan program ini akan berlangsung antara tanggal 20 Februari sampai dengan 16 Juni 2023. Merupakan hasil dari rencana tindak lanjut yang dibuat oleh penulis yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah dan pembimbing kami untuk kegiatan pengabdian kepada SMP Kartini Taman. Fase kerja berikut diselesaikan:
 - a) Pembersihan area perpustakaan oleh tim Kampus Mengajar dengan bantuan siswa SMP Kartini Taman merupakan langkah awal perbaikan atau revitalisasi fasilitas.



Gambar 2. Membersihkan Ruang Perpustakaan Sekolah.

Tim Kampus Mengajar menata buku-buku yang masih layak baca dan berkas administrasi sekolah setelah membersihkan ruang perpustakaan. Tim Kampus Mengajar menemukan selama operasi ini bahwa SMP Kartini Taman menyimpan beberapa buku yang masih bisa dibaca.



Gambar 3. Kegiatan Memilah Buku dan Menyortir Administrasi Sekolah.

Tim Kampus Mengajar juga menyumbangkan buku, namun ini untuk 19 buku yang menjadi tempat baca setiap kelas. ini kemudian menggunakan media sosial untuk meminta sumbangan guna mengumpulkan uang untuk kegiatan yang akan meningkatkan infrastruktur dan layanan perpustakaan.



Gambar 4. Revitalisasi Tahap Pertama dan Kedua.

- b) Menata ruang perpustakaan agar tampak rapi dan ramah adalah tahap kedua perbaikan atau revitalisasi. Buku ensiklopedi, buku informasi umum, buku bergambar, buku kurikulum 2013, dan buku cerita menjadi koleksi buku perpustakaan ini. Untuk mempermudah pencarian buku, buku-buku tersebut telah dikategorikan menurut jenisnya, dan item perpustakaan telah ditambahkan ke database. Buku kunjungan juga disertakan, yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Tim Kampus Pengajar berkolaborasi dengan sejumlah mahasiswa menghiasi ruang perpustakaan, menempelkan poster tentang nilai membaca, peta provinsi Jawa Timur, dan majalah dinding di dinding ruang. Menurut Lipton dan Hubble (2016), “Siswa perlu terlibat dalam setting yang kaya akan materi cetak yang relevan dan bersumber dari pengalaman mereka. Anak- anak sangat senang menjadi bagian dalam memperbaiki perpustakaan dan melihat karya mereka dipamerkan di papan madding yang disediakan sekolah.



Gambar 5. Perpustakaan Setelah Revitalisasi.

4. Controlling (Pengawasan) pelaksanaan Revitalisasi Manajemen sangat penting untuk peran pengaturan ini karena menjadi dasar untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Tim Kampus Mengajar dalam hal ini mengacu pada proses kontrol sebagai rangkaian bagaimana sistem tersebut diimplementasikan dalam kegiatan di Perpustakaan SMP Kartini Taman setelah direvitalisasi, baik dalam hal pelayanan dalam memfasilitasi alur siswa saat peminjaman dan pengembalian buku, serta apakah proses administrasi sudah sesuai dengan target yang ditentukan.

Minat Baca

Minat baca di SMP Kartini Taman telah tumbuh sebagai hasil dari perbaikan layanan pengelolaan perpustakaan yang dilaksanakan. Data dikumpulkan berdasarkan observasi yang bersumber dari data kunjungan mahasiswa ke perpustakaan setelah selesai dilakukan perbaikan atau revitalisasi. Kunjungan ke perpustakaan yang ditunjukkan pada Gambar 6 menunjukkan bagaimana budaya literasi tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan.



Gambar 6. Kunjungan Peserta Didik Setelah Revitalisasi.

Selain itu, informasi dikumpulkan dari 67 murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah selama dua bulan. Jumlah siswa yang sering mengunjungi perpustakaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan literasi siswa, menurut L. Agustina (2020).



Sumber: Data Kunjungan Perpustakaan SMP Kartini Taman

Gambar 7. Grafik Peningkatan Kunjungan ke Perpustakaan

Dengan mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan budaya literasi semakin ditingkatkan. Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menerapkan materi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan/atau berbicara, dikenal dengan istilah GLS. Program ini melibatkan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai, dan ada hari yang ditetapkan sebagai Hari Literasi ketika semua orang membaca dengan lantang. Program membaca lima belas menit bekerja dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta motivasi membaca (Fijayanti, 2015). Setiap siswa membaca dalam kursus mereka masing-masing

selama program Hari Literasi, dengan bimbingan guru. Mereka bebas membaca literatur apa pun yang mereka sukai. Siswa diharapkan terbiasa membaca melalui kurikulum ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan inisiatif yang diambil dan temuan, budaya literasi siswa sekolah telah meningkat. Dengan demikian, ditetapkan bahwa program perbaikan atau revitalisasi berhasil dan on course. Keterlibatan tim, dosen, kepala sekolah, instruktur, dan siswa sangat kooperatif, dan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan dari beberapa pihak yang mendukung program ini. Bekerja sama untuk tujuan yang lebih baik mencegah tindakan ini mengalami masalah besar. Fokus eksplisit kegiatan ini adalah bahwa tujuan program adalah menghidupkan kembali manajemen perpustakaan. Hal ini terjadi akibat kondisi awal perpustakaan sekolah yang dinilai kurang memadai baik dari segi kenyamanan maupun kelengkapan koleksinya. Perbaikan sistem penyelenggaraan perpustakaan dan penataan fisik yang indah dan teratur yang mendorong siswa untuk belajar semua dapat dilihat sebagai akibat langsung dari operasi yang telah dilakukan.

SARAN

Terlepas dari segala sisi positif dan negatifnya, SMP Kartini Taman berbeda dengan institusi lainnya. Tim pengabdian kampus berharap pihak sekolah melanjutkan sejumlah inisiatif yang telah dilakukan yang dapat membantu siswa betah dan semangat untuk pergi ke kelas. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan perpustakaan dapat ditingkatkan sehingga minat baca akan tumbuh dan berperan penting dalam membangun suasana akademik di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Manajemen Perpustakaan. (n.d.). <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29856> Fatmawati, E. (2021). DUKUNGAN PERPUSTAKAAN DALAM IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Aulawi, M. B. (n.d.). OPTIMALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA.
- Akbar, A., Usmar, T., Agusalm, A., Ali, A. M., & Nasrullah, N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1725–1734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.909>
- Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>